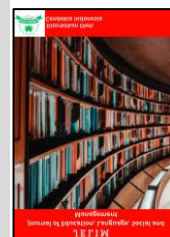




JELIM

**Journal of Education, Language, Social and
Management**

<https://jurnal.rahiscendekiaindonesia.co.id/index.php/jelim/>



PARADIGMA ORGANISASI DAN ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA AL-WASHLIYAH

Muhammad Eka Zuwanda ¹ Alya Salsabila², Suhaila Mumtazah Asy Syawally ³ Junaidi ⁴

Universitas Negeri Jakarta¹

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai²³⁴

KATA KUNCI

Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah, paradigma organisasi, kepemimpinan, nilai-nilai Islam, kaderisasi.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas paradigma organisasi dalam Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah (HMA) yang berfokus pada penerapan prinsip-prinsip Islam dalam manajemen organisasi mahasiswa. Organisasi HMA memiliki struktur yang fleksibel namun tetap mempertahankan nilai-nilai Islam yang moderat dalam setiap aktivitas kepemimpinannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana HMA mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, sosial, dan akademik dalam membangun organisasi yang inklusif dan efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada HMA di beberapa kampus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota HMA, serta analisis dokumentasi kegiatan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HMA berhasil menerapkan musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan dan mendidik anggotanya melalui kegiatan kaderisasi yang berfokus pada pengembangan karakter pemimpin Islam. Meskipun demikian, organisasi ini menghadapi tantangan dalam menjaga kontinuitas partisipasi anggota serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan media sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai Islam dalam membentuk organisasi mahasiswa yang berkarakter dan berorientasi pada kemajuan sosial. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi organisasi mahasiswa lainnya dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan dan manajerial berbasis nilai-nilai Islam.

PENDAHULUAN

Organisasi mahasiswa memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kepemimpinan generasi muda, serta dalam membangun kesadaran sosial dan partisipasi aktif di kalangan mahasiswa. Di Indonesia, Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah (HMA) adalah salah satu organisasi yang tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang berlandaskan pada ajaran Islam. Organisasi ini merupakan bagian dari jaringan Al-Washliyah yang memiliki visi untuk menciptakan generasi yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam yang moderat.

Sebagai organisasi yang berbasis pada nilai-nilai Islam, HMA menjalankan berbagai program yang tidak hanya bertujuan untuk peningkatan intelektual anggotanya, tetapi juga untuk memperkenalkan konsep-konsep sosial, kemasyarakatan, dan kepemimpinan yang inklusif dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Dalam menjalankan fungsinya, HMA harus memperhatikan dinamika perkembangan zaman, terutama dengan adanya perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, penting untuk memahami paradigma organisasi yang diadopsi oleh HMA untuk menjalankan visi dan misinya.

Paradigma organisasi merujuk pada seperangkat pola pikir, prinsip, dan nilai yang mendasari operasional dan pengelolaan suatu organisasi. Dalam konteks HMA, paradigma organisasi ini melibatkan bagaimana anggota organisasi memahami dan melaksanakan tugas mereka dalam kerangka kepemimpinan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, serta bagaimana organisasi beradaptasi dengan tantangan zaman, seperti globalisasi, teknologi digital, dan perubahan sosial yang memengaruhi lingkungan mahasiswa. Dalam hal ini, paradigma organisasi HMA harus mampu menggabungkan antara nilai-nilai keislaman yang moderat dengan prinsip-prinsip manajerial yang efisien dan relevan di era modern.

Struktur organisasi HMA juga menjadi elemen kunci dalam memahami paradigma ini. Sebagai organisasi yang memiliki jaringan yang luas di berbagai perguruan tinggi, HMA memiliki struktur organisasi yang hierarkis namun fleksibel, yang memungkinkan partisipasi aktif anggota di berbagai tingkat kepengurusan. Dalam hal ini, pola kepemimpinan di HMA mengedepankan prinsip musyawarah dan kebersamaan, dengan tujuan untuk menghasilkan keputusan yang kolektif dan dapat diterima oleh semua pihak. Kepemimpinan dalam HMA tidak hanya menekankan pada aspek pengambilan keputusan, tetapi juga pada pemberdayaan kader dan pengembangan kemampuan anggota agar mereka dapat menjadi pemimpin yang berintegritas dan memiliki komitmen sosial yang tinggi.

Namun, dalam praktiknya, HMA menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas paradigma organisasinya. Tantangan internal seperti perbedaan pendapat antaranggota, kurangnya keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi, serta keterbatasan sumber daya manusia dan finansial menjadi masalah yang perlu diatasi. Di sisi lain, tantangan eksternal seperti perubahan sosial yang cepat, perkembangan teknologi yang pesat, dan pergeseran minat mahasiswa juga turut memengaruhi kinerja organisasi ini. Oleh karena itu, adaptasi terhadap perubahan dan pengelolaan dinamika organisasi menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi HMA di masa depan.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai paradigma organisasi yang diterapkan oleh Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah (HMA), dengan fokus pada elemen-elemen penting seperti struktur organisasi, pola kepemimpinan, serta bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Selain itu, artikel ini juga akan membahas tantangan-tantangan yang dihadapi oleh HMA dalam upayanya untuk tetap

relevan dan adaptif terhadap perkembangan sosial dan teknologi. Dalam analisis ini, akan diberikan juga rekomendasi yang dapat membantu HMA untuk meningkatkan efektivitas manajemen dan pengembangan anggotanya, serta memperkuat kontribusinya terhadap masyarakat, khususnya dalam membentuk karakter dan kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang moderat.

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan menganalisis paradigma organisasi yang diterapkan dalam Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah (HMA). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam mengenai berbagai aspek dalam organisasi, seperti struktur kepemimpinan, dinamika internal, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan operasional organisasi. Penelitian dilakukan di beberapa cabang HMA yang aktif di perguruan tinggi di Indonesia, yang memiliki struktur kepengurusan dan kegiatan yang beragam. Pengumpulan data utama dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota aktif organisasi untuk memahami penerapan paradigma organisasi dan pengalaman mereka dalam berorganisasi. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung dinamika yang terjadi dalam kegiatan HMA, seperti pengambilan keputusan, interaksi antar anggota, dan pelaksanaan program-program yang dijalankan. Dokumentasi kegiatan organisasi, seperti laporan tahunan, anggaran dasar, serta materi kaderisasi, juga dianalisis untuk mendalami struktur dan tata kelola HMA. Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen organisasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai paradigma organisasi HMA dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan paradigma organisasi dan bagaimana nilai-nilai Islam diterjemahkan dalam kegiatan HMA. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana HMA mengelola organisasi berdasarkan paradigma yang mendukung pengembangan kader dan kepemimpinan Islam, serta bagaimana organisasi ini beradaptasi dengan perkembangan sosial dan teknologi yang terjadi di masyarakat. Temuan-temuan ini akan menjadi bahan evaluasi bagi HMA untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan organisasi di masa depan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma organisasi dalam Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah (HMA) telah berhasil menggabungkan prinsip-prinsip Islam yang moderat dengan struktur dan praktik manajerial yang fleksibel, modern, dan efisien. HMA memiliki visi dan misi yang jelas, dan meskipun memiliki struktur yang hierarkis, penerapan organisasi ini memungkinkan adanya partisipasi aktif dari setiap anggotanya. Organisasi ini berhasil menciptakan suasana yang inklusif di mana setiap anggota memiliki peran yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Hal ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas organisasi dan semangat kerjasama yang terjalin antara anggota, serta memastikan bahwa setiap individu merasa dihargai dan terlibat dalam perkembangan organisasi.

Struktur Organisasi dan Kepemimpinan HMA menerapkan struktur organisasi yang hierarkis namun tetap fleksibel, dengan pengurus yang terbagi dalam tingkatan yang jelas, mulai dari tingkat pusat hingga cabang-cabang di perguruan tinggi yang berbeda. Meskipun demikian,

struktur ini tidak menghalangi adanya komunikasi yang terbuka antara pengurus pusat dan cabang, serta antaranggota. Pengambilan keputusan dalam organisasi ini dilakukan dengan prinsip musyawarah untuk mufakat, yang mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya keadilan dan kebersamaan dalam membuat keputusan. Musyawarah dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk menciptakan keputusan yang adil dan diterima oleh semua pihak, sekaligus menghindari keputusan yang otoriter. Dalam praktiknya, kepemimpinan di HMA bukan hanya berkaitan dengan mengelola administrasi organisasi, tetapi juga melibatkan pembinaan karakter dan pengembangan kemampuan kepemimpinan yang berbasis pada prinsip amanah, keadilan, dan kerjasama.

Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kegiatan Organisasi Salah satu aspek yang menonjol dalam paradigma organisasi HMA adalah penerapan nilai-nilai Islam yang moderat. Organisasi ini tidak hanya mengajarkan ilmu akademik, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pengembangan karakter dan akhlak anggota. Nilai-nilai seperti keadilan, musyawarah, amanah, dan kepedulian sosial selalu ditekankan dalam setiap kegiatan yang dilakukan, seperti pelatihan kaderisasi, pengabdian masyarakat, dan program sosial lainnya. Kaderisasi, yang merupakan salah satu kegiatan utama HMA, bertujuan untuk membentuk pemimpin masa depan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Program-program ini mengajarkan anggota untuk bertindak secara etis dan sosial dalam setiap aspek kehidupan mereka, sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan kebajikan dan keadilan sosial.

Tantangan yang Dihadapi HMA Meskipun HMA telah mengimplementasikan paradigma organisasi yang baik, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi oleh organisasi ini. Salah satunya adalah bagaimana menjaga keterlibatan anggota setelah mereka melewati tahap kaderisasi. Banyak anggota yang terlihat lebih tertarik pada pencapaian akademik pribadi atau terlibat dalam kegiatan yang lebih bersifat individu, sehingga kehilangan ketertarikan untuk melanjutkan kegiatan organisasi. Ini menjadi salah satu tantangan besar dalam menjaga kontinuitas program-program yang telah dijalankan, terutama dalam memperkuat keaktifan anggota yang lebih senior. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi HMA adalah adanya perbedaan pandangan mengenai arah organisasi antara pengurus dan anggota, yang dapat menyebabkan perpecahan atau ketidaksepakatan dalam pengambilan keputusan penting. Hal ini seringkali menghambat pelaksanaan program-program organisasi secara optimal.

Perkembangan Teknologi dan Pengaruhnya terhadap Organisasi Perubahan sosial dan perkembangan teknologi, terutama dalam hal media sosial, juga memberi dampak besar terhadap cara HMA beroperasi. HMA memanfaatkan media sosial dan teknologi untuk menyebarkan informasi, mengorganisasi kegiatan, dan berinteraksi dengan anggota secara lebih efektif. Penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi mempermudah HMA untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk alumni dan masyarakat umum, untuk berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Di sisi lain, penggunaan teknologi ini juga menuntut HMA untuk menjaga etika komunikasi dalam interaksi virtual, mengingat tidak semua anggota memiliki keterampilan atau pemahaman yang sama dalam menggunakan platform digital. Tantangan yang muncul adalah bagaimana menjaga kesantunan dan etika, baik dalam komunikasi online maupun offline, agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam yang moderat dan etika organisasi yang dijunjung tinggi oleh HMA.

Peluang dan Langkah Perbaikan Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh HMA untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan efektivitas organisasi ke depan. Salah satunya adalah dengan memperkuat program kaderisasi yang lebih relevan dengan perkembangan zaman dan minat anggota. Program yang mengedepankan pengembangan diri anggota secara lebih holistik, dengan memperhatikan aspek kepemimpinan,

keterampilan sosial, dan pemahaman terhadap perubahan sosial dan teknologi, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan anggota. Di sisi lain, untuk mengatasi perbedaan pandangan yang muncul, HMA dapat memperbaiki proses musyawarah dan pengambilan keputusan dengan lebih terbuka dan inklusif, sehingga setiap anggota merasa terlibat dalam proses tersebut.

Selain itu, HMA juga perlu terus mengadopsi teknologi dan digitalisasi dalam kegiatan mereka, dengan memastikan bahwa setiap anggota dapat memanfaatkannya dengan baik. Hal ini tidak hanya akan memperkuat komunikasi internal, tetapi juga memperluas jangkauan dan efektivitas organisasi dalam menjalankan program-program sosial dan akademik.

KESIMPULAN

Kesimpulan Secara keseluruhan, paradigma organisasi yang diterapkan dalam Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam yang moderat dengan manajemen organisasi yang efisien. Dengan adanya kepemimpinan kolektif dan penerapan nilai-nilai Islam yang kuat, HMA berhasil menciptakan suasana organisasi yang inklusif dan membangun karakter anggota yang berlandaskan pada keadilan dan amanah. Namun, tantangan yang dihadapi, baik dalam hal keterlibatan anggota maupun pengaruh perkembangan teknologi, memerlukan perhatian khusus agar HMA dapat terus berkembang dan relevan dalam menghadapi perubahan zaman. Adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi serta inovasi dalam program kaderisasi akan menjadi kunci bagi HMA untuk mempertahankan peranannya sebagai organisasi yang mendidik dan mencetak pemimpin muda yang memiliki integritas dan kepedulian terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2017). *Manajemen Organisasi: Perspektif dan Aplikasinya dalam Organisasi Mahasiswa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ahmad, Z. (2018). *Kepemimpinan dalam Organisasi Mahasiswa: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief, M. (2016). *Kepemimpinan dalam Organisasi Mahasiswa: Studi Kasus pada Himpunan Mahasiswa Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budianto, Y. (2020). *Pengembangan Organisasi Mahasiswa dan Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kepemimpinan*. Jakarta: Kencana.
- Cahyani, L. (2019). *Organisasi dan Kepemimpinan: Perspektif Islam dan Implementasinya pada Himpunan Mahasiswa*. Surabaya: UMS Press.
- Hassan, A. (2015). *Paradigma Organisasi di Perguruan Tinggi: Kajian Terhadap Struktur dan Proses Kepemimpinan di Himpunan Mahasiswa*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, R. (2019). *Peran Organisasi Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Pemimpin Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-135.
- Ismail, S. (2018). *Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kepemimpinan Organisasi Mahasiswa*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45-58.
- Kusuma, H. (2017). *Pentingnya Struktur Organisasi dalam Mengoptimalkan Kinerja Organisasi Mahasiswa*. Yogyakarta: Laksana.
- Syarifuddin, M. (2018). *Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Organisasi Mahasiswa: Studi Kasus di Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Sulaiman, A. (2020). *Manajemen Organisasi dalam Perspektif Islam: Aplikasi pada Organisasi Mahasiswa*. Jakarta: UMM Press.
- Tantowi, F. (2021). *Transformasi Organisasi Mahasiswa: Memperkuat Peran Himpunan Mahasiswa dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Surabaya: UMS Press.

- Wahyudi, A. (2020). *Peran Kaderisasi dalam Organisasi Mahasiswa: Perspektif Islam dan Manajemen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yusri, M. (2016). *Islam dan Kepemimpinan: Menelusuri Ajaran-Nya dalam Praktik Kepemimpinan Mahasiswa*. Jurnal Studi Islam, 7(3), 210-223.
- Yaacob, A., & Pasaribu, G. R. (2024). THE ROLE OF ENGLISH IN THE DEVELOPMENT OF ISLAM IN INDONESIA. *AT-TAKILLAH: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(2), 27-33.
- Zainuddin, I. (2017). *Organisasi Mahasiswa: Perspektif Teori dan Implementasinya di Kampus*. Makassar: Penerbit Andi.